

Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power Point Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas Viii Mts Hubbul Wathan Cilawu Garut

Hapsah Fauziah¹, Lia²
STAI Al Musaddadiyah Garut
hapsah.fauziah@stai-musaddadiyah.ac.id
lia.2045@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v3i2.687

Submitted: 24-01-2024

ARTICLE HISTORY
Accepted: 10-09-2024

Published: 06-01-2025

Abstrak

Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan di dunia untuk meraih kehidupan di akhirat. Karena fungsinya tersebut, maka usaha untuk mengkaji dan memahami Al-Qur'an menjadi persoalan yang sangat penting sehingga pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat diterima sekaligus dapat dilaksanakan. Selain itu, sudah merupakan suatu keyakinan yang melekat di kalangan umat Islam bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad Saw yang kekal dan ajarannya bersifat universal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power Point Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka statistik. Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif korelatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data statistik yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang diberikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power Point Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi sebesar 46,77% yaitu terletak pada rentang 0,40-0,50 dan termasuk pada kategori tinggi dengan taraf kepercayaan 5%. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak

Kata Kunci : Ilmu Tajwid, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Abstract

The Qur'an is the main source for Muslims which serves as a guide for life in the world to achieve life in the hereafter. Because of this function, the effort to study and understand the Qur'an is a very important issue so that the messages contained in it can be accepted as well as implemented. In addition, it is an inherent belief among Muslims that the Qur'an is a miracle of the Prophet Muhammad Saw which is eternal and its teachings are universal. This study aims to describe the Effect of Learning Tajweed Science Through Power Point Media on Students' Reading Ability in Al-Qur'an Hadith Subjects. Quantitative methods are used in this study because the research results are presented in the form of statistical figures. The type of research chosen is descriptive correlative, which is research that aims to determine the effect or relationship between two or more variables. Used to study a specific population or sample. Data collection using research tools, statistical data analysis whose purpose is to test the hypothesis given. Based on the results of hypothesis testing, it is found that there is an effect of the influence of Tajweed Science Learning through Power Point Media on Students' Qur'an Reading Ability in Qur'an Hadith Subjects showing a significant influence, this is evidenced by the results of a correlation analysis of 46.77% which lies in the range of 0.40-0.50 and is included in the high category with a confidence level of 5%. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Tajweed Science, Ability to Read the Qur'an

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan di dunia untuk meraih kehidupan di akhirat. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Bahasa Arab melalui malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri oleh surat An-nas dan membacanya termasuk ibadah. (Fauziah & Auliyani, 2023)

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama ± 23 tahun kepada masyarakat Arab pada waktu itu, mengomentari keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan yang mereka hadapi. Banyak di antara pesan-pesan Al-Qur'an bersifat bantahan yang nyata atas norma-norma sosial yang diberlakukan masyarakat Jahiliyyah. Isi Al-Qur'an bukan hanya mereformasi tatanan masyarakat yang ada tetapi bahkan merevolusi konsep-konsep yang sudah baku dan menggantinya dengan konsep baru yang mencerahkan dan membebaskan. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil”.

Al-Qur’an diturunkan pada masyarakat Arab saat itu adalah untuk meluruskan kehidupan sosial masyarakat Arab dan sebagai kitab petunjuk bagi seluruh umat manusia. Tata nilai masyarakat Arab sudah sedemikian parahnya sehingga perlu adanya kitab petunjuk untuk meluruskan kondisi tersebut. Tata nilai dan perubahan yang dibawa oleh Al-Qur’an mampu memberikan pengaruh yang cukup mendalam pada diri orang Arab sehingga Islam mampu membangun tatanan baru masyarakat yang kokoh berlandaskan Al-Qur’an. Kesukuan dirubah menjadi persamaan dan persaudaraan, penindasan menjadi keadilan sosial (Riyanti, 2016).

Dengan jaminan Allah SWT pada ayat ini, bukan berarti umat Islam lepas dari tanggung jawab dan kewajiban menjaga kesucian Al-Qur’an, namun Allah melibatkan hamba-Nya dalam menjaga kesucian Al-Qur’an. Setiap orang bahkan meyakini bahwa Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam (Riyanti, 2016). Mengutip dari perkataan M. Quraish Sihab, khususnya bacaan “Al-Qur’an merupakan perintah paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia”. “Karena membaca merupakan jalan yang membawa manusia menuju tingkat kemanusiaan yang sempurna”. “Sehingga dikatakan bahwa “membaca” merupakan kebutuhan pokok dalam membangun suatu peradaban”. “Karena Al-Qur’an berfungsi sebagai pedoman bagi manusia, seseorang harus mencoba memahami maknanya saat membacanya”. “Dalam membaca Al-Qur’an harus dengan baik dan benar, yang baik dan benar yaitu bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”. “Dalam pembacaan Al-Qur’an tentunya kesalahan *makhaarijul huruf* sangat berpengaruh, karena menimbulkan kesalahan dalam penafsiran makna, juga pada tanda baca yang harusnya berhenti, tetapi tidak berhenti, dan sebaliknya”. “Kesalahan membaca Al-Qur’an juga dapat terjadi pada beberapa huruf hijaiyah dengan *makhaarijul huruf* yang sama”. “Al-Qur’an mengatakan hendaknya berhati-hati saat membaca Al-Qur’an sebagaimana firmanNya dalam Al-Quran surat Al-Muzammil ayat 4”.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.

“Berdasarkan dalil di atas, para ulama qira’ah sepakat bahwa membaca Al-Qur’an wajib dengan tajwid, membaca Al-Qur’an tanpa ilmu tajwid adalah suatu kesalahan”. “Dalam hal ini dapat terjadi dua kesalahan, yaitu”:

1. Kesalahan besar (*Lahnul Jaliyy*), yaitu kesalahan yang benar dan nyata artinya merusak lafadz, sehingga kesalahan tersebut dapat mengubah makna, ulama qira’ah berpendapat dosa.
2. Kesalahan kecil (*Lahnul Khofiyy*), yaitu kesalahan yang tersembunyi (kecil) yang tidak mengubah maknanya, dapat ditegaskan oleh para ulama qira’ah dan kalangan tertentu yang mengkaji disiplin ini berpendapat makruh (Roikhatulukhti, 2016)

Dari deskripsi tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas VIII MTs Hubbul Wathan Cilawu-Garut?
2. Bagaimana Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power Point pada Mata Pelajaran Al-Qur’an-Hadist di kelas VIII MTs Hubbul Wathan Cilawu-Garut?
3. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power Point Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa pada Mata Pelajaran Al- Qur’an Hadits di Kelas VIII Mts Hubbul Wathan Cilawu- Garut?

Adapun tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya

1. Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di Kelas VIII MTs Hubbul Wathan Cilawu-Garut.
2. Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power Point pada Mata Pelajaran Al- Qur’an Hadist di

Kelas VIII MTs Hubbul Wathan Cilawu-Garut.

3. Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power Point terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hubbul Wathan Cilawu-Garut

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu pengetahuan. Ilmu menurut Ahmad Tafsir adalah sejenis dengan pengetahuan manusia yang diperoleh dengan riset terhadap objek objek yang empiris, benar tidaknya teori sains ditentukan oleh logis ada dan tidaknya bukti empiris. Ilmu adalah pengetahuan yang logis dan mempunyai bukti empiris. kata ilmu berasal dari kata dasar "*Alima-Ya'lamu*" yang berarti mengerti atau mengetahui, Sehingga ilmu dapat juga dikatakan sebagai kesimpulan sesuatu yang didapatkan seseorang melalui panca indera. Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan", yang mengandung arti "perbuatan". Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagogie" yang asal katanya paedagogia yang berarti "pergulatan dengan anak" (Haryanti, 2019). Paduan katanya paedagogos yang berarti paedos (anak) dan agoge (saya membimbing). Jadi paedagogos menyatakan seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata pendidikan (*education*) berasal dari *educate* yang artinya mendidik (Muslimat, 2020).

Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berlandaskan Islam yang mencakup pelajaran tentang kehidupan manusia; Ajaran tersebut dirumuskan dan bersumber dari Al-Qur'an, Hadits dan akal. Pendidikan Islam sering disebut dengan kata *al-Ta'lim*. *Al-Ta'lim* biasanya diterjemahkan dengan "pengajaran", atau juga disebut *al-Ta'dib*. secara etimologi (bahasa) diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun. Artinya pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik agar ia dapat survive lebih baik dalam kehidupannya. *Rabba* (mendidik) sudah digunakan pada jaman Nabi Adam a.s. (Saihu, 2020)

1.2 Pembelajaran Ilmu Tajwid

Menurut al-Suyuti, tajwid adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri. "Belajar Tajwid merupakan salah satu cara belajar membaca Al-Qur'an". "Hukum membaca Al-Qur'an menurut kaidah Tajwid adalah fardhu'ain atau kewajiban pribadi, sehingga jika membaca Al-Qur'an tanpa sepengetahuan tajwid maka itu dosa". "Setiap pembaca Al-Qur'an harus memperhatikan bacaan (baik dalam shalat maupun shalat luar shalat) dengan tartil (yang baik dan benar), sesuai perintah Allah SWT dalam firman-Nya agar Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat". :4 (Ishaq & Nawawi, 2017)

"Berdasarkan ayat di atas, hendaknya membaca Al-Qur'an dengan tartil, karena membacanya dengan tartil" dikatakan lebih baik dan mempengaruhi jiwa serta lebih menenangkan pikiran. Menurut Abdur Rauf, membaca Al-Quran menitik beratkan pada Makhroj (dari mana keluar huruf), Sifat tahsin huruf dan pengucapannya. Cara tersebut adalah talaqqi (bertemu muka dengan muka) dan musyafahah (memandang bibir sambil membaca) tatamuka dengan guru atau syekh yang sanadnya berasal langsung "dari Nabi Muhammad SAW (Ishaq & Nawawi, 2017)".

1.3 Media Power Point

Media Power point merupakan salah satu bentuk software yang dibuat dan dirancang dengan tujuan agar dapat digunakan dan mampu menampilkan suatu multimedia yang menarik dan mudah dalam pembuatannya serta mudah dalam penggunaannya. Microsoft power point adalah salah satu presentasi aplikasi dalam komputer yang penggunaannya mudah, karena program power point ini dapat diintegrasikan dengan microsoft lainnya seperti word, excel, access dan sebagainya. Pembelajaran menggunakan media power

point ini khususnya dirancang untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas tiga, dimana dalam media presentasi power point dirancang dan dilengkapi dengan teks, gambar, suara, video dan animasi yang sesuai dengan materi yg dipelajarinya, sehingga dapat dioperasikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan tema yang dipelajari. Maka dari itu, power point akan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik.

1.4 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

“Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku”. “Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an”. “Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu (Erliyana, 2020)”. Membaca merupakan syarat utama dalam membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil dimulai dari suatu kitab atau bacaan. Begitupun dengan peradaban Islam, kehadiran Al-Qur'an membawa perubahan peradaban bagi umat islam jika setiap umat Islam bisa mengamalkan isi Al-Qur'an. (Fauziah & Febriyanti, 2023).

Pembelajaran ilmu tajwid sangat penting untuk diterapkan pada setiap jenjang pendidikan, karena di sisi lain banyak pula permasalahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan kaidah-kaidah iqra'nya contohnya yaitu banyak orang yang hafal dengan Al-Qur'an. (Sulaiman & Alawiyah, 2024)

2. Metode Penelitian

Karena hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk angka statistik, metode kuantitatif digunakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan, penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang masalah tertentu. Penelitian deskriptif korelatif meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah filosofi positif. digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel khusus. Tujuan pengumpulan data adalah untuk menguji hipotesis (Sholikhah, 2016). Alat penelitian ini adalah analisis data statistik.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uraian sebelumnya, hasil penelitian temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada variabel X terdapat dalam item butir nomor 8. Sedangkan pada variabel Y terdapat dalam item butir nomor 3 di dalam kuesioner. Maka dapat dipahami bahwa nilai korelasi sebesar 0,6922 antara Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power point Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an termasuk pada kategori tinggi yaitu terdapat pada rentang 0,60 – 0,70 artinya semakin baik pembelajaran ilmu tajwid melalui multimedia maka akan semakin baik pula Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas VIII MTs Hubbul Wathan Cilawu Garut.

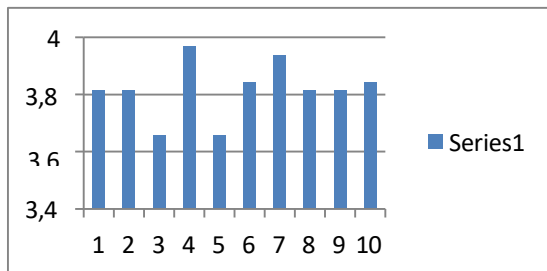
Berdasarkan hasil penelitian ini, Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power point Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas VIII di MTs Hubbul Wathan Cilawu Garut berada pada kategori yang tinggi yaitu 46,77%

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan yang ini maka terdapat persamaan dan perbedaan antara teori, alasan rasional dan hasil penelitian penjelasannya sebagai berikut: Persamaan teori dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah menggunakan teori yang menjelaskan tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Perbedaan teori dalam penelitian terdahulu yang pertama menggunakan teori yang berkenaan

dengan Penguasaan Ilmu Tajwid sedangkan penelitian ini berkenaan dengan me;alui Multimedia. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari penggunaan variabel X yang berbeda antara peneliti terdahulu dan peneliti ini.

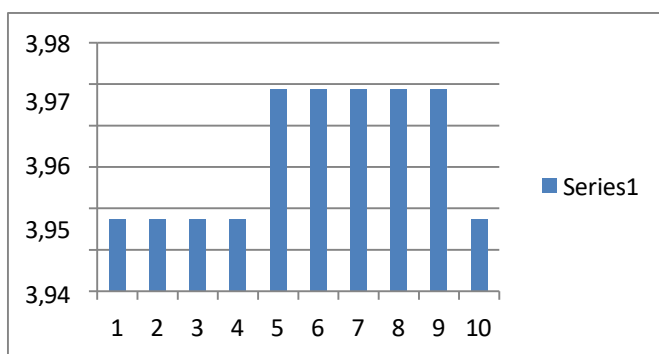
Alasan Rasional dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini karena dengan mempelajari ilmu tajwid dapat mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga siswa bisa membedakan mana bacaan yang benar dan yang salah maka dari itu ilmu tajwid tentunya rasional jika diterapkan dalam proses pembelajaran

a) Pembelajaran Tajwid Melalui Media Power point



Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 4 pembelajaran ilmu tajwid melalui Media Power Point dengan pernyataan Saya Sebelum membaca Al-Qur'an membaca bismillah, dan ketika sudah selesai membaca Sadaqallahul adzim, memiliki nilai rata-rata 3,96. Saya Sebelum membaca Al-Qur'an membaca bismillah, dan ketika sudah selesai membaca Sadaqallahul adzim, dikategorikant tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut dikatakan baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 3 dan 5 dengan pembelajaran ilmu tajwid melalui Media Power point memiliki nilai rata-rata 3,65 dan dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah pada pernyataan saya dapat mengetahui tempat keluarnya huruf tersebut belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Oleh sebab itu, siswa diasah kemampuannya agar dapat menambah kemampuan membaca Al-Qur'an supaya dapat merasakan manfaat dari membaca Al-Qur'antersebut.

b) Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Mts Hubbul Wathan



Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 5, 6, 7, 8, dan 9 dengan Saya dapat memperhatikan tanda baca AlQur'an (berhenti dan lanjut), yang memiliki nilai rata-rata 4,42 dikategorikan sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa Saya dapat memperhatikan tanda baca Al-Qur'an (berhenti dan lanjut), sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir item no 1, 3, 4, 10 dengan indikator, memiliki nilai rata-rata 3, 94 dikategorikan tinggi. Oleh karena itu, dalam indikator Dapat membaca ayat Al-Qur'an perhuruf dengan benar menjadi rata-rata terendah sehingga dapat dikatakan

indikator ini belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Sehingga siswa harus menemukan cara-cara yang lebih efektif dan interaktif agar dapat menambah kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power Point Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VIII MTs Hubbul Wathan Cilawu Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an diketahui hasil dari skor kuesioner dalam penelitian ini terdapat pada item nomor 5, 6, 7, 8, dan 9 bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai rata-rata 3,96 dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 3,00 – 4,00 dengan indikator yang memberikan penjelasan dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir item no 1, 3, 4, 10 dengan indikator, memiliki nilai rata-rata 3,94 dikategorikan tinggi. Oleh karena itu, dalam indikator dapat membaca ayat Al-Qur'an perhuruf dengan benar menjadi rata-rata terendah sehingga dapat dikatakan indikator ini belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Sehingga siswa harus menemukan cara-cara yang lebih efektif dan interaktif agar dapat menambah kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power Point diketahui hasil skor kuesioner dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor 4 dengan memiliki nilai rata-rata 3,96. diklasifikasikan pada kriteria tinggi karena berada pada skala 3,01 – 4,00. sehingga dapat dikatakan variabel tersebut perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 3 yang memiliki nilai rata-rata 3,66 yang berada pada skala 3,00 – 4,00 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata rendah. Dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran ilmu tajwid harus sesuai dengan hukum tajwid semakin banyak ilmu yang didapat semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Power Point Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTs. Hubbul Wathan menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi sebesar 46,77% yaitu terletak pada rentang 0,40-0,50 dan termasuk pada kategori tinggi dengan taraf kepercayaan 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Erliyana, M. (2020). *Materi Ilmu Tajwid dalam Kitab Terjemahan Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Ibn Al-Jazari dan Implementasinya dalam Mata*.
- Fauziah, H., & Auliyani, S. (2023). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Masagi*, 2(1), 120–128. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.460>
- Fauziah, H., & Febriyanti, A. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Tartil Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Ikhlas Samarang Garut. *Masagi*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.521>
- Haryanti, N. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Ishaq, A. H., & Nawawi, R. (2017). *Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah*.
- Muslimat, A. (2020). Home Schooling sebagai Pendidikan Alternatif Proses Belajar-Mengajar dalam Pendidikan. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(01). <https://doi.org/10.32678/jsga.v7i01.178>
- Riyanti, I. (2016). *Dosen Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati*.
- Roikhatulukhti. (2016). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Tahsin Tilawah Al Qur'an : Itmamul Harakat (Menyempurnakan Harakat) Untuk Santri Tahsin I Forum Studi Dan Dakwah (Fosda)*

Masjid Mardliyyah, Yogyakarta. V(7), 318–326.

- Saihu, S. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sulaiman, H., & Alawiyah, T. (2024). Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Masagi*, 2(2), 38–48. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.559>